

Analisis Karakter Yaya Dalam Animasi Boboiboy Sebagai Teladan Yang Baik Bagi Siswa Sekolah Dasar

**Khubbi Hanan khoirunisa¹, Diva Senja Andini², Melia Agustina Ramadhani³, Tresa Anasti⁴,
Andreyan Ahmad Dani⁵**

¹Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: divasenjaa@gmail.com, divasenjaa@gmail.com, amel67851@gmail.com, tresasanti890@gmail.com,
123ahmadandreyan@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menganalisis karakter yaya dalam animasi boboiboy. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter Yaya dalam Boboiboy dapat menjadi contoh teladan yang positif bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif Sumber data penelitian ini dari tayangan Youtube animasi Boboiboy karakter yaya. Data yang dikumpulkan berupa dialog yang terdapat pada animasi Boboiboy pada karakter yaya yang memuat nilai-nilai teladan yang baik. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan mencatat dialog animasi Boboiboy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter Yaya dalam animasi Boboiboy menunjukkan nilai-nilai karakter penting seperti kepedulian, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Yaya mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap orang lain, mengakui kesalahan, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas sebelum menikmati hiburan. Sebagai teladan yang baik, Yaya memperkenalkan nilai-nilai ini dengan cara yang mudah dipahami melalui cerita yang menarik. Peran Yaya sangat relevan dalam pendidikan karakter, karena membantu siswa sekolah dasar memahami dan menginternalisasi nilai moral. Melalui media animasi, Yaya tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkaya pembelajaran karakter anak secara interaktif dan menyenangkan.

Keywords: Animasi boboiboy, pendidikan karakter, karakter yaya, teladan positif

Received: December 16, 2024 Reseived: December 20, 2024 Accepted: December 26, 2024

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, teladan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Teladan sendiri memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya. Untuk membentuk karakter karakter yang baik pada anak diperlukan teladan yang baik sebagai contoh, karena anak-anak sering menirukan hal-hal kecil yang mereka lihat, salah satunya adalah kartun (Utara, 2024).

Animasi, meskipun sering dianggap sebagai hiburan ringan, dapat menjadi contoh teladan yang menginspirasi. Banyak karakter kartun yang menyampaikan pesan moral yang mendalam, mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian, persahabatan, kejujuran, dan ketekunan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter-karakter seperti Yaya dalam animasi Boboboy yang selalu menunjukkan sikap saling membantu dan penuh rasa tanggung jawab, yang bisa ditiru oleh banyak orang, terutama siswa Sekolah Dasar.

Selain menyenangkan, faktanya film kartun juga bisa memberikan dampak positif terhadap perilaku dan tumbuh kembang anak, asalkan film kartun yang mereka tonton tepat. Salah satu yang paling menonjol adalah dalam segi perkembangan kognitif anak, terutama jika kartun yang ditonton mengandung nilai edukatif dan dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan mental anak.

Penelitian ini menganalisis karakter yaya dalam animasi boboiboy. Serial animasi ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak karena bergenre aksi, komedi, dan petualangan. dalam animasi ini yaya memiliki sifat yang dapat di jadikan sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa. Dengan

begitu karakter yaya dalam animasi BoBoiBoy sangat menarik untuk di teliti, sehingga penulis mengangkat judul berupa “Analisis Karakter Yaya Dalam Animasi Boboiboy Sebagai Contoh Teladan Bagi Siswa Sekolah Dasar”.

Dalam teori sosial learning theory yang dicetuskan oleh Albert Bandura mengatakan bahwa orang mempelajari perilaku baru dengan mengamati dan meniru orang lain, termasuk media seperti kartun (Guy-Evans, 2024). Dalam hal ini, siswa dapat meniru atau mengambil contoh perilaku positif yang ditampilkan dalam karakter animasi. Misalnya, kartun yang menggambarkan karakter yang jujur, disiplin, atau berani dapat menjadi model perilaku yang diinginkan oleh siswa.

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Yusuf, 2019).

Penelitian dilakukan oleh Fazrul Sandi Purnomo, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung 2016 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010” metode yang digunakannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang terkandung dalam film upin ipin produksi Les Copaque tahun 2010 adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, ingin tahu, menghargai prestasi, ramah, peduli sosial, tanggung jawab, berani, gotong royong dan ada nilai yang diperlakukan secara khusus adalah patriotisme (Purnomo, 2016).

Penelitian dilakukan oleh Siti Fatimah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo” jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Fatimah, 2013). Penemuan dalam penelitian ini terdapat nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film kartun animasi Finding Nemo yaitu nilai jujur, kerja keras, kreatif, mandiri (dalam bentuk lebih kecil lagi berupa sikap berpikir positif, percaya diri, dan pemberani), demokrasi, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Zuan Ashifana, Fazrul Sandi P, dan Siti Fatimah mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan peneliti yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter dalam film kartun dengan model penelitian yang dilakukan kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian. Fokus penelitiannya peneliti hanya mengkaji dalam dua aspek nilai yaitu nilai kejujuran dan peduli sosial. objek penelitiannya film serial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter Yaya dalam Boboiboy dapat menjadi contoh teladan yang positif bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh karakter positif Yaya terhadap perilaku anak-anak dan penguatan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter teladan dalam perkembangan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif. Menurut (Syofyan & Amir, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa teks, video, atau audio yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis. Menurut (Naratif et al., n.d.) metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis ini

diterapkan pada tayangan animasi Boboiboy karakter Yaya sebagai teladan yang baik. Fokus utama dari analisis adalah fokus pada dialog, tindakan, dan interaksi yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan animasi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa dialog yang terdapat pada animasi Boboiboy pada karakter yaya yang memuat nilai-nilai teladan yang baik. Sumber data penelitian ini dari tayangan Youtube animasi Boboiboy karakter yaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan mencatat dialog animasi Boboiboy. Teknik simak catat menurut (Devi, 2023) merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik ini melibatkan proses menyimak sumber data secara cermat, baik berupa percakapan, teks, maupun media audiovisual, dan mencatat hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian dan dianalisis. Analisis data menggunakan kajian semantik kognitif berupa teori metafora Lakoff dan Johnson. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Model interaktif, ialah analisis data kualitatif dengan tiga alur (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi) (Ajif, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut ("Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Urgensinya | SMK Widya Nusantara," 2019). Dalam animasi boboiboy karakter yaya ditemukan beberapa data misalnya kepedulian, kesiapan, tanggung jawab, kejujuran. Berikut pemaparan data tersebut.

Dalam Film ini, terdapat nilai kepedulian sosial yang merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya. Nilai peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa (Penguasaan, 2000). Dalam cuplikan Film terdapat interaksi

Yaya: "Ish kau ni Zing kan kawan baik kita, kita kenal rawat dia, kasihan dia tau."

Boboiboy: "Oke, tapi tak kan pergi dengan tangan kosong."

Yaya: "Menjenguk orang sakit adalah suatu sifat yang terpuji. Bila kita prihatin, maka dia lebih gembira dan akan sembuh lebih cepat."

Yaya menunjukkan nilai kepedulian melalui dorongan untuk menjenguk teman yang sakit. Ia menekankan bahwa perhatian terhadap orang sakit dapat membantu mempercepat proses penyembuhan mereka. Dialog ini mengajarkan anak-anak untuk peka terhadap kondisi orang lain dan mengambil tindakan nyata untuk menunjukkan perhatian.

Selanjutnya terdapat nilai Kejujuran yang menunjukkan sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai (Ley 25.632, 2002). Nilai kejujuran adalah nilai yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar, tanpa rekayasa, dan sesuai dengan fakta yang ada. Jujur merupakan cerminan dari olah hati dan merupakan aspek kehidupan yang bernilai baik dan positif.

Didapatkan percakapan

Gopal: "Terima kasih Tok Aba, lepas ini saya akan lebih berhati-hati."

Yaya: "Ingat itu Gopal, ketika kita ada salah, kita harus berani mengakui kesalahan. Lebih cepat kita mengaku kesalahan, lebih cepat kita boleh berbagi kesalahan kita tu."

Yaya menanamkan pentingnya kejujuran dengan menegaskan bahwa mengakui kesalahan adalah langkah awal untuk memperbaiki diri. Nilai ini menciptakan kepercayaan dalam hubungan dan mengajarkan tanggung jawab pribadi terhadap tindakan yang dilakukan.

Disiplin adalah sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di sekitar. Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman saat kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala yang ditetapkan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Data 3

Yaya: "Jangan potong barisan, semua kena beratur."

Gopal: "Ih, tak adil."

Yaya: "Tadi kau potong barisan kan."

Fang: "Hahahaha, do do donataku."

Yaya: "Itulah orang tamak selalu rugi. Lain kali beraturlah. Ingat tau, kawan-kawan kita jangan ikut si Fang ni."

Yaya menekankan pentingnya disiplin dengan mengikuti aturan, seperti tidak memotong barisan. Ia juga mengingatkan dampak negatif dari tindakan tidak disiplin, yaitu kerugian yang dialami sendiri. Pesan ini mengajarkan pentingnya menghargai aturan demi kepentingan bersama.

Nilai tanggung jawab adalah sifat atau perilaku seseorang yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban, tugas, atau komitmen. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME (Siburian, 2012).

Data 4

Tok Aba: "Boboiboy, Gopal kata nak tolong kemaskan kedai."

Boboiboy: "Alah kejap Tok Aba, kena main game ni."

Yaya: "Boboiboy, Gopal, aku ada tiket fun fair dua nih, nak ikut?"

Tok Aba: "Ey, tak boleh! Siapkan kerja kau tanggungkan dulu."

Yaya: "Itulah, lain kali jangan bertanggung. Teruskan masa dengan cepat, kalau tak rugi nanti."

Yaya menegaskan bahwa tanggung jawab harus diselesaikan sebelum menikmati hal-hal menyenangkan. Ia juga mengingatkan bahwa menunda pekerjaan hanya akan mendatangkan kerugian. Nilai ini menanamkan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu untuk menjaga kepercayaan dan efisiensi.

Karakter Yaya dalam animasi Boboiboy merupakan contoh teladan yang relevan bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam membentuk nilai-nilai karakter positif. Sebagai seorang tokoh yang konsisten menunjukkan sifat peduli, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, Yaya menjadi panutan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikapnya yang peduli terlihat ketika ia selalu berusaha membantu teman-temannya, seperti mendorong untuk menjenguk teman yang sakit sebagai wujud empati. Nilai kejujuran juga ditunjukkan Yaya dengan mengajarkan pentingnya mengakui kesalahan agar dapat memperbaiki diri. Selain itu, Yaya sangat menekankan kedisiplinan, seperti tidak memotong antrian dan mengikuti aturan yang berlaku. Ia juga mendorong tanggung jawab dengan menegaskan pentingnya menyelesaikan tugas sebelum menikmati hiburan. Perilaku ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar, yang bertujuan membangun pribadi anak yang bermoral, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Yaya tidak hanya menjadi tokoh fiktif, tetapi

juga medium edukasi yang mengajarkan anak-anak bagaimana bersikap baik melalui cerita yang mudah dipahami.

Karakter Yaya juga relevan dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai moral secara kontekstual di sekolah dasar. Dengan visualisasi dan cerita yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan moral yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran berbasis media seperti animasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mempelajari konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret. Yaya, sebagai karakter dengan nilai-nilai positif yang konsisten, berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Contohnya, sifat Yaya yang berani menegur perilaku tidak jujur pada temannya dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan keberanian moral dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, keberadaan Yaya dalam animasi Boboiboy tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkaya pembelajaran karakter anak secara interaktif dan menyenangkan.

4. PENUTUP

Karakter Yaya dalam animasi Boboiboy menunjukkan nilai-nilai karakter penting seperti kepedulian, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Yaya mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap orang lain, mengakui kesalahan, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas sebelum menikmati hiburan. Sebagai teladan yang baik, Yaya memperkenalkan nilai-nilai ini dengan cara yang mudah dipahami melalui cerita yang menarik. Peran Yaya sangat relevan dalam pendidikan karakter, karena membantu siswa sekolah dasar memahami dan menginternalisasi nilai moral. Melalui media animasi, Yaya tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkaya pembelajaran karakter anak secara interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Nilai Karakter Disiplin. July, 1–23.
- Devi, R. E. P. (2023). ANALISIS MORFEM BEBAS DAN TERIKAT PADA PUISI GUILLAUME APOLLINAIRE. 16(1), 1–23.
- Fatimah, S. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo. 1–9.
- Guy-Evans, O. (2024). Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. *Simply Psychology*.
Ley 25.632. (2002). Nilai-nilai kejujuran. 9–28.
- Naratif, A., Konten, A., & Analisis, D. A. N. (n.d.). *Penelitian Kualitatif*.
- Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya | SMK Widya Nusantara. (2019). In Smk Widya Nusantara (pp. 1–1). <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>
- Penguasaan, T., Proses, K., & Dalam, S. (2000). 1, 2, 3 123. 778–783.
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142–149. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3411>

- Siburian, P. (2012). Paningkat Siburian adalah dosen Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Digilib Universitas Negeri Medan, 2–19. <http://digilib.unimed.ac.id/1074/2/FullText.pdf>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Pengertian Deskriptif Kualitatif. Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa UntuK Calon Guru Sd, 10, 37. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/13203/7783>
- Utara, D. P. dan K. H. S. (2024). Pentingnya Menjadi Contoh Teladan yang Baik. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Yusuf, mohamad A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5B Sd Plus Rahmat Kota Kediri. Pengertian Karakter, 11–32. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/777>